

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi mengenai “Tingkat Kekumuhan Permukiman di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau”, maka dikemukakan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik tiga kesimpulan, yaitu:

1. Kondisi permukiman kumuh di Tanjungpinang dipengaruhi beberapa faktor umum diantaranya masalah kualitas air yang sebagian besar buruk serta sulitnya masyarakat untuk mendapat akses air bersih. Faktor selanjutnya yaitu rumah di kawasan permukiman kumuh sebagian besar tidak memiliki septictank sehingga pembuangan masih memakai cara lama yaitu dibuang ke laut yang kemudian akan semakin mencemarkan lingkungan. Kemudian cara atau kebiasaan membuang sampah yang masih buruk yaitu dengan membuang sampah ke laut, hal ini jika dilakukan terus menerus akan semakin menambah angka kekumuhan lalu tentunya akan berdampak pada kesehatan masyarakat.
2. Kondisi kekumuhan permukiman Kota Tanjungpinang jika ditinjau dari parameter-paramater permukiman kumuh maka tiga aspek yang paling tinggi hasil perhitungannya yaitu pertama aspek proteksi kebakaran dengan kriteria ketidaktersediaan prasarana proteksi kebakaran dan ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran. Kedua adalah aspek drainase dengan kriteria ketidakmampuan mengalirkan limpasan air, ketidaktersediaan drainase, ketidakterhubungan dengan sistem drainase perkotaan, tidak terpeliharanya drainsae dan kualitas konstruksi drainase. Ketiga yaitu aspek bangunan gedung dengan kriteria ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan, ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan.

3. Kota Tanjungpinang termasuk ke dalam kategori kumuh ringan. Dengan karakteristik tipologi permukiman kumuh atas air, setelah dilakukannya perhitungan parameter-parameter kekumuhan ketujuh lokasi permukiman kumuh di Tanjungpinang yaitu diantaranya Kampung Bugis, Senggarang, Sungai Nibung Angus, Pelantar Sulawesi, Pantai Impian, Lembah Purnama dan Tanjung Unggat semuanya dalam kondisi kumuh ringan.

Dari permasalahan yang diangkat, kesimpulannya bahwa Kota Tanjungpinang adalah sebuah kota berkembang yang juga memiliki permasalahan permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan ringan. Hasil penelitian membuktikan bahwa sangat banyak stigma tentang permukiman kumuh yang tidak berlaku di Kota Tanjungpinang ini. Contohnya Kota Tanjungpinang tidak memiliki masalah sosial seperti rendahnya pendidikan dan masyarakatnya miskin yang biasa kita temukan di kawasan permukiman kumuh. Masalah yang menonjol atau menyebabkan Kota Tanjungpinang kumuh yaitu kebiasaan masyarakatnya yang masih buruk dan belum sadar akan lingkungan. Serta ditinjau dari parameter kekumuhan masalah paling besar yaitu tidak tersedia sarana dan prasarana proteksi kebakaran, hal tersebut tentu sangat membahayakan mengingat karakteristik rumah di kawasan kumuh Tanjungpinang merupakan permukiman atas air, dan rumahnya yang pada umumnya terbuat dari papan yang sangat mudah terbakar.

B. Implikasi

1. Terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat SMA

Hasil penelitian mengenai tingkat kekumuhan permukiman di Kota Tanjungpinang mempunyai kaitan dengan pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dapat menjadi sumber atau memperkaya kajian dalam beberapa materi pembelajaran geografi di sekolah. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran geografi di tingkat SMA berada pada :

Kelas/Semester : X/1

Kurikulum : 2013 Revisi

K.D 3.3 Memahami langkah-langkah penelitian ilmu geografi dengan menggunakan peta.

K.D 4.3 Menyajikan hasil observasi lapangan dalam bentuk makalah yang dilengkapi dengan peta, bagan, gambar, tabel, grafik, foto dan/atau video.

Kelas/Semester : XI/1

Kurikulum : 2013 Revisi

K.D 3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.

K.D 4.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik dan/ atau gambar.

Kelas/Semester : XII/1

Kurikulum : 2013 Revisi

K.D 4.1 Membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi/ berdasarkan data wilayah setempat.

Pada mata pelajaran geografi kelas X, penelitian ini dapat memperkaya pokok bahasan pada K.D 3.3 dalam materi langkah-langkah penelitian ilmu geografi dengan menggunakan peta. Karena pada penelitian ini memaparkan alur penelitian dengan menggunakan metode SIG. Kemudian materi hasil observasi lapangan dalam bentuk makalah yang dilengkapi dengan peta, bagan, gambar, tabel, grafik, foto dan video pada K.D 4.3, pada penelitian ini hasilnya disajikan dalam bentuk peta persebaran tingkat kekumuhan permukiman di Kota Tanjungpinang.

Selanjutnya pada mata pelajaran geografi kelas XI, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pokok bahasan pada K.D 3.5 dalam materi dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan. Dari hasil penelitian siswa dapat mengetahui dinamika kependudukan yang berkaitan

dengan perencanaan pembangunan di Kota Tanjungpinang. Kemudian, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai rujukan data kependudukan di Kota Tanjungpinang dalam bentuk peta, tabel maupun gambar sesuai dengan K.D 4.5.

Dalam mata pelajaran geografi kelas XII, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi/ berdasarkan data wilayah setempat. Karena pada penelitian ini dicantumkan peta penggunaan lahan Kota Tanjungpinang serta dijelaskan masing-masing pengelompokannya.

2. Terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yang dimaksud disini adalah yang memiliki keterkaitan dengan bidang studi geografi. Penelitian tentang Tingkat Kukumuhan Permukiman di Kota Tanjungpinang ini bersumber dari mata kuliah Sistem Informasi Geografis (SIG), perencanaan wilayah dan Aplikasi SIG untuk pengembangan wilayah.

Pada mata kuliah SIG penelitian ini dapat memberikan contoh pembuatan peta-peta tematik yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian pada mata kuliah perencanaan wilayah penelitian ini memperkaya materi tentang bagaimana perencanaan suatu wilayah serta sejauh apa perencanaan tersebut berhasil diterapkan lalu dampak apa yang akan ditimbulkannya. Terakhir pada mata kuliah aplikasi SIG untuk pengembangan wilayah, penelitian ini memberikan contoh bagaimana suatu sistem informasi geografis berguna untuk mengkaji suatu masalah salah satunya yaitu permukiman kumuh yang kemudian dicari sumber masalahnya lalu ditemukan solusi dari masalah tersebut.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan untuk masalah permukiman kumuh di Kota Tanjungpinang antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dari hasil penelitian bahwa faktor kekumuhan permukiman di Kota Tanjungpinang didominasi oleh perilaku masyarakatnya maka perlu diadakannya kegiatan yang mampu memperbaiki kebiasaan agar meminimalisir angka kekumuhan. Strategi utama yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas lingkungan kumuh adalah program pengendalian lingkungan secara terpadu. Seperti penyuluhan kesehatan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya upaya menjaga kesehatan lingkungan dengan menerapkan pola hidup sehat dan pembinaan masyarakat sadar lingkungan agar terwujudnya masyarakat yang sadar lingkungan dalam jangka panjang. Serta pihak pemerintah melakukan pengadaan infrastruktur sanitasi menuju lingkungan yang lebih baik.
2. Berdasarkan parameter permukiman kumuh, dengan masalah yang dimiliki Kota Tanjungpinang perlu adanya konsep penanganan kawasan kumuh yang akan dikonsentrasikan pada peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui kegiatan pemugaran dengan jenis penanganan seperti revitalisasi, rehabilitasi, renovasi dan juga rekonstruksi. Serta selanjutnya melakukan kegiatan peremajaan guna mewujudkan kondisi rumah, perumahan, permukiman, dan lingkungan hunian yang lebih baik guna melindungi keselamatan dan keamanan penghuni dan masyarakat sekitar.:
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Tanjungpinang masih dalam kategori kumuh ringan. Oleh sebab itu perlunya penanganan cepat baik dari pemerintah serta kesadaran dari masyarakat untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan angka kekumuhan di Kota Tanjungpinang. Pemerintah seyogyanya menjalankan program yang telah dirancang serta didampingi oleh sosialisasi dan pendekatan secara berkala kepada masyarakat menuju Kota Tanjungpinang yang lebih baik.